

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan tidak semata-mata dipandang sebagai beban, melainkan dapat berfungsi sebagai investasi strategis yang mendukung kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan cenderung mampu meningkatkan profitabilitasnya.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan yang diukur melalui indikator tertentu, belum secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh manfaat ekonomi dari kinerja lingkungan yang bersifat jangka panjang atau belum sepenuhnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
3. Efisiensi biaya lingkungan tidak mampu memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan

bahwa meskipun biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tingkat efisiensi biaya lingkungan belum terbukti berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi biaya lingkungan belum secara signifikan mengubah pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

4. Efisiensi biaya lingkungan tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran efisiensi biaya lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas belum dapat dibuktikan secara empiris pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan, maka implikasi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan dengan memperkuat pandangan bahwa biaya lingkungan dapat diposisikan sebagai investasi strategis yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran efisiensi biaya lingkungan sebagai variabel moderasi belum tentu selalu signifikan, sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji pendekatan pengukuran efisiensi biaya lingkungan yang lebih komprehensif atau kontekstual. Temuan ini juga

memberikan bukti empiris bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, sehingga mendukung pandangan dalam teori legitimasi dan teori stakeholder bahwa manfaat dari aktivitas lingkungan cenderung bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek.

2. Implikasi Praktis

- a) Bagi manajemen perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan lingkungan. Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban lingkungan, tetapi juga mampu mengelola biaya lingkungan secara efektif agar memberikan nilai tambah terhadap kinerja keuangan.
- b) Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan lingkungan yang mendorong perusahaan untuk mengalokasikan biaya lingkungan secara optimal tanpa mengurangi daya saing perusahaan.
- c) Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pengukuran kinerja lingkungan dan efisiensi biaya lingkungan bergantung pada ketersediaan dan kualitas data yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga masih terdapat potensi keterbatasan informasi.
2. Penggunaan faktor emisi rata-rata dalam konversi energi dan limbah ke CO₂eq dilakukan karena keterbatasan data rinci perusahaan, sehingga hasil pengukuran bersifat pendekatan.
3. Penelitian ini mengukur biaya lingkungan sebagai beban periode berjalan sesuai pelaporan akuntansi. Oleh karena itu, penafsiran biaya lingkungan sebagai investasi jangka panjang menjadi kurang sepenuhnya sejalan dengan karakteristiknya. Perbedaan sifat antara biaya dan investasi ini menjadi keterbatasan penelitian karena manfaat jangka panjang dari pengeluaran lingkungan belum sepenuhnya tertangkap dalam model yang digunakan.